
Implementasi Program Pelatihan Barista dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Toko Kopi San Djaya Tangerang

Aura Lea Sutrisno^{1*}

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Tangerang, Indonesia¹
2221200089@untirta.ac.id^a

Abstrak: Bisnis kedai kopi merupakan potensi yang dapat dilakukan oleh masyarakat saat ini mau di Indonesia maupun diluar Indonesia. Kebutuhan konsumsi kopi saat ini semakin meningkat, persaingan bisnis dan perkembangan teknologi yang pesat menimbulkan ancaman terhadap perusahaan dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, di dalam kedai kopi peran barista yang sangat penting menciptakan keunggulan sebuah *coffee shop*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang asli. Dari banyaknya kedai kopi (*Cafe*) dengan berbagai macam konsep yang ditawarkan untuk memikat, Kedai kopi (*Cafe*) SAN DJAYA Tangerang ini yang dapat ditemukan tempat pelatihan barista untuk belajar tentang perkopian. Pelatihan *Life skill* kegiatan ini diisi dengan materi yang berupa teori dan praktik, dengan menjelaskan teknik mempelajari pengetahuan, keterampilan barista. Pelatihan barista kopi sanjaya dapat mengembangkan *life skill* dan mengembangkan interaksi antar peserta pelatihan dan dapat berwirausaha dengan mental yang kuat.

Kata Kunci: *life skill*, pelatihan barista

Abstract: *The coffee shop business is a potential that can be undertaken by people both in Indonesia and outside Indonesia, the need for coffee consumption is currently increasing. Business competition and rapid technological developments pose threats to companies facing transformation. Therefore, in a coffee shop, the role of the barista is very important in creating the advantages of a coffee shop. This research uses a qualitative research type. With a descriptive approach, this research instrument is used to obtain an authentic picture. Coffee shops (Cafes) with various concepts are offered to attract visitors, but many of the SAN DJAYA Tangerang coffee shops (Cafes) can be found as places for barista training to learn about coffee. Life skills training in this activity is filled with material in the form of theory and practice, by explaining techniques for learning knowledge and skills of baristas. Sanjaya coffee barista training can develop life skills and develop interactions between training participants and can become entrepreneurs with a strong mentality.*

Keywords: barista training, life skills

Article info: Submitted | Accepted | Published
02-05-2024 | 20-06-2024 | 30-06-2024

LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya gaya hidup modern, bisnis di Indonesia berkembang dengan cepat. Banyak usaha yang muncul mulai dari skala kecil hingga besar yang memiliki dampak global, baik secara konvensional maupun daring. Karena bisnis ini saat ini mengalami perkembangan yang mencolok, banyak pengusaha memilih untuk mendirikan kedai kopi dari berbagai jenis bisnis yang ada. (Hemeto dkk., 2021 : 79) kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk dan kopi salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara yaitu dua tanaman pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan kopi arabika.

(Widiyanto, 2022 : 345) Bisnis kedai kopi merupakan potensi yang dapat dilakukan oleh masyarakat saat ini mau di Indonesia maupun diluar Indonesia, kebutuhan konsumsi kopi saat ini semakin meningkat. Ada kemungkinan bahwa kedai kopi ini didirikan sebagai hobi atau sebenarnya memiliki potensi bisnis makanan dan minuman, karena persaingan bisnis yang ketat dan kemajuan teknologi yang cepat sehingga perusahaan menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan transformasi pengelolaan organisasi di tingkat nasional dan internasional. (Alvarizy & Yosini, 2021 : 1340) Barista merupakan orang yang bertugas menyeduh kopi, selain menyeduh kopi barista dapat berinteraksi dengan para pelanggan mulai dari membahas kopi yang dipesan hingga permasalahan pribadi. Oleh karena itu, peran yang sangat penting yang dimainkan oleh barista di dalam kedai kopi dapat menciptakan keunggulan bagi kedai kopi karena kemampuan barista dalam pekerjaan mereka sangat mempengaruhi kinerja mereka, yang akan menentukan kualitas seduhan kopi dan penawaran umum kedai kopi kepada pelanggan.

Tujuan pelatihan barista adalah untuk memberikan pemahaman tentang jenis-jenis dan karakter kopi serta teknik meracik dan menyeduh kopi, mulai dari mengetahui karakteristik biji kopi tertentu (*cupping*), cara menyeduh kopi manual tanpa mesin khusus (*manual brew*), dan membuat espresso dan latte art. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan seluruh barista kemampuan untuk memberikan pelatihan barista dapat mengajarkan beberapa keterampilan hidup yang sangat penting dan berguna baik sekarang maupun di masa depan karena pekerjaan barista melibatkan kreativitas, manajemen waktu, penyelesaian masalah, dan komunikasi dengan orang-orang. Dengan meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) barista tetapi dapat mengembangkan keterampilan yang kuat untuk kehidupan pribadi dan profesional, karena hal tersebut akan membantu peserta dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan barista ini sangat penting dan berguna bagi peserta dan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan khususnya *life skill* untuk belajar tentang perkopian bahkan bisa juga untuk membuka usaha sendiri.

Pelatihan barista juga dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha, seperti usaha kecil dan mikro (UKM). Pelatihan barista di Toko Kopi San Djaya Tangerang dibuat karena ketatnya persaingan di dunia kerja saat ini membuat orang bingung untuk mencari pekerjaan. Masyarakat Indonesia hanya tahu tentang perkopian tetapi tidak paham dasar perkopian, jadi pelatihan ini membantu mereka belajar tentang perkopian, dengan adanya kecakapan hidup (*life skill*) dalam pelatihan barista ini, peserta dapat mengembangkan usaha di dunia perkopian dengan memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang bermanfaat di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedai kopi berada pada posisi yang cukup baik dibandingkan dengan pesaing yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Salah satu strategi yang harus ditingkatkan dan paling efektif untuk diterapkan di Toko Kopi San Djaya Tangerang adalah peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) agar dapat membantu peserta pelatihan barista mengelola waktu mereka secara lebih efisien dan dapat membuat bekal untuk diri sendiri, membuat mereka bertanggung jawab dan membuat keputusan yang kreatif. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan pelatihan barista untuk memenuhi kepuasan peserta barista. Dan penelitian ini difokuskan pada pengembangan hard skill dan soft skill pemula dari seorang barista. Oleh karena itu, penulis akan menuangkan bahasan ini dalam proposal skripsi dengan judul : “Implementasi Program Pelatihan Barista Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*life skill*) Di Toko Kopi Sanjaya Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi pelatihan barista di Toko Kopi San Djaya, Kabupaten Tangerang. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dengan kepala pelatihan, tutor, dan peserta pelatihan, serta pengumpulan dokumentasi seperti foto-foto kegiatan. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data yang rinci, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan. Penelitian ini berlangsung dari Agustus 2023 hingga Januari 2024 di Jl. Suka Bakti, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Barista di Toko kopi Sanjaya Tangerang

a. Menganalisis kebutuhan pelatihan

Pada kebutuhan pelatihan ini tujuan atau hasil yang diharapkan dari program pelatihan barista. Adanya sasaran ini dapat berbeda tergantung pada kebutuhan individu, atau institusi yang menyelenggarakan pelatihan. Diantaranya dapat menguasai teknik pembuatan kopi, keterampilan dalam membuat *latte art*, dan pengembangan keterampilan komunikasi. Dan adanya tujuan pelatihan barista adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pelatihan barista dan mengembangkan keterampilan peserta agar pengetahuan dan sikap yang diperlukan dapat menjadi seorang barista yang terampil dan profesional. Sasaran kebutuhan dalam pelatihan ini untuk kebutuhan masyarakat sekitar yang ingin berwirausaha agar peserta pelatihan dapat menguasai perkopian.

b. Merancang keseluruhan program pelatihan

Pada merancang pelatihan barista ini terdapat potensi peserta pelatihan yang perlu disampaikan agar kegiatan pelatihan dilakukan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang terjadi pada peserta pelatihan agar mengoptimalkan hasil dari pelaksanaan pelatihan yang telah dijalani. Dalam keseluruhan program pelatihan barista ini terdapat hasil:

- 1) Motivasi tinggi, semua peserta memiliki antusias motivasi yang tinggi untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan pengetahuan mereka

tentang kopi.

- 2) Komitmen terhadap kualitas, Mereka semua berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan di tempat pelatihan barista.
- 3) Interaktif dan kolaboratif, Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain selama program pelatihan berlangsung yang sudah dirancang sebelumnya.

c. Menyusun dan Membuat bahan pelatihan

Penyusunan bahan pelatihan ini sudah diterapkan pada pelatihan difokuskan menjadi 3 hal, yaitu metode pelatihan diskusi, ceramah, dan latihan/praktek. Pelatihan barista ini menggunakan metode interaktif agar sesuai dengan para peserta yang beragam sehingga tidak membuat kesan mudah lelah dan lebih cepat menerima materi serta pelatihan yang berjalan singkat tersebut.

1) Metode diskusi

Dalam kegiatan pelatihan barista tutor menggunakan beberapa macam metode pelatihan yang berguna untuk menarik semangat berwirausaha salah satunya dengan menggunakan metode diskusi, sebagai salah satu cara interaksi antar tutor dengan individu. Tujuan metode ini merupakan memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan ingin tau pengetahuan peserta, dan untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, para peserta pelatihan barista selain mengikuti arahan tutor juga turut aktif dalam berdiskusi di mana peserta semakin aktif apabila ada hal yang menjadi lelucon dan membuat suasana diskusi menjadi cair.

2) Metode ceramah

Dalam proses pelaksanaan pelatihan selain metode diskusi yang digunakan, tutor juga menggunakan metode ceramah yang di mana metode ini di gunakan oleh tutor untuk menyampaikan isi materi dan penyampaian teori melalui media salah satunya powerpoint yang di gunakan. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan tutor dari pada peserta, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pelatihan.

3) Metode latihan/praktek

Metode praktik merupakan upaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, dengan menggunakan alat yang tersedia agar gampang sekaligus bisa mempraktikkan. Oleh karena itu, pada pelatihan barista para peserta dituntut untuk bisa mempraktekan resep perkopian yang telah disajikan dengan menggunakan metode ini peserta tidak akan lagi mengalami kesulitan dan mampu bersaing dengan pengusaha lainnya dan metode praktik digunakan pada sesi akhir pelatihan barista

d. Menerapkan program pelatihan

Dalam program pelatihan proses pelaksanaan panitia pelatihan memulainya pada pagi hari pukul 10.00 sampai pukul 13.00 wib. Pada hari pertama sampai hari ketiga para peserta sudah datang dan memasuki ruangan pelatihan para peserta langsung berdiri di depan meja yang sudah tersedia, tutor langsung mempersiapkan ruang pelatihan yang sudah dirancang untuk pelatihan barista seperti laptop, infocus dan media pembelajaran. Ketika para peserta sudah datang dan memasuki ruangan Proses pelaksanaan di mulai dengan pembukaan oleh Bapak Ardy tirta selaku ketua pelaksana Pelatihan barista, kemudian di lanjut oleh Bapak sandy dan Ibu zea selaku tutor pelatihan barista.

Pelaksanaan pelatihan di hari pertama berjalan secara intensif dengan berbagai sesi dimulai dari penyampaian teori melalui powerpoint, serta memperkenalkan alat-alat kopi yang tersedia, serta pembentukan kelompok baru yang sudah ada untuk dibagi kembali menjadi beberapa kelompok agar terfokus. Berlanjut pada hari keempat sampai hari ketujuh pelatihan barista ini berjalan semakin intens yaitu secara praktek bukan lagi belajar tentang teori, dimana tugas yang diberikan Bapak sandy dan Ibu zea untuk para peserta praktek secara langsung untuk memakai alat perkopian yang tersedia, para peserta masing-masing antusias mencoba memakai alat perkopian yang sudah dipelajari di hari sebelumnya secara teori, tutor langsung memberi arahan ke peserta untuk membuat espresso dengan menggunakan alat french press yang sudah tersedia. Dengan langkah awal menggiling biji kopi menggunakan alat yang sudah disediakan, lalu panaskan air dan masukan kedalam french press hingga menyatu dengan biji kopi yang sudah dihaluskan, tunggu 3-4 menit espresso siap disajikan.

Proses pelatihan ini menyimpulkan bahwa konsep pelatihan yang diterapkan mengandankan pada segi kesiapan para peserta mulai dari penguatan mental dan kesiapan menerima materi pelatihan. Berdasarkan Hasil Penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa penjelasan teknis dan konsep pelatihan barista harus berdasarkan pada rangkaian acara pelatihan yang sudah terstruktur. Pada pelatihan ini panitia, tutor, dan para peserta saling bekerja sama satu dengan lainnya guna memperlancar kegiatan acara.

e. Evaluasi Pelatihan

Dalam evaluasi pelatihan ini pengetahuan dan keterampilan penting sebagai ilmu yang dimiliki peserta sebelum atau sesudah dilaksanakannya pelatihan. Bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan peserta diharapkan sudah memiliki bekal dalam pengetahuan dan keterampilan perkopian agar pada saat pelaksanaan pelatihan barista ada beberapa pengetahuan yang belum peserta pahami, peserta dapat bertanya kepada tutor secara langsung. Selain itu juga setelah dilaksanakannya pelatihan peserta diharapkan memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap perkopian. Dan adanya evaluasi dalam pelatihan ini kita dapat mengetahui hasil akhir kita melalui *post test* dalam kegiatan pelatihan barista yang berbentuk latihan yang dilakukan setelah peserta mengikuti program pelatihan yang sudah dilaksanakan bersama tutor pelatihan barista, mengikuti proses pembelajaran sampai akhir sesuai dengan langkah-langkah yang dimuat dalam perangkat pembelajaran dan pada tahap akhir. Maka dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan test di program pelatihan ini merupakan evaluasi

akhir yang berguna untuk mengetahui perubahan dan pemahaman pengetahuan baik secara tulisan maupun praktik pelatihan dari materi yang telah dilaksanakan selama mengikuti kegiatan pelatihan barista.

2. Hasil Pelaksanaan *life skill* pelatihan barista setelah pelatihan

a. Kecakapan personal (*personal life skill*)

Dalam barista salah satu sikap yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan yaitu sikap saling terbuka pada diri sendiri, karena sikap terbuka ini akan menimbulkan berkomunikasi dan membuat ide-ide baru, maka dari itu sikap terbuka menjadi jalan utama untuk menemukan jaringan antar wirausaha. Keterbukaan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana peserta merasa aman untuk mengekspresikan diri dan bereksperimen dengan teknik-teknik baru tanpa takut dihakimi. Dan bahwa sikap terbuka juga salah satu faktor penting dalam berwirausaha nantinya, dengan sikap terbuka di dalam kelompok ini kita dapat menerima kritik dan saran dari orang lain sehingga membuat bisnis yang kita buat menjadi lebih sukses.

b. Kecakapan berpikir (*thinking skill*)

Adanya kegiatan pelatihan barista ini pada peserta pelatihan *thinking skill* sangatlah berpengaruh karena merujuk pada kemampuan seseorang untuk memproses informasi, menganalisis situasi, mengevaluasi ide, dan membuat keputusan secara rasional dan efektif. Ini melibatkan berbagai jenis kemampuan kognitif yang membantu individu dalam memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan yang tepat. Adanya kemampuan berpikir dalam peserta pelatihan dapat berperan penting yaitu :

- 1) Kemampuan berpikir logis, Kemampuan untuk berpikir secara terstruktur dan sistematis, mengikuti alur logis dari premis hingga kesimpulan, dan mengidentifikasi kesesuaian antara pernyataan atau peristiwa. Contoh, Seorang barista menggunakan kemampuan berpikir logis untuk memecahkan masalah teknis pada mesin espresso, mengidentifikasi penyebab suatu masalah, dan merancang solusi yang efektif.
- 2) Kemampuan kreatif, Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi yang inovatif, atau pendekatan yang kreatif dalam mengatasi masalah atau menciptakan sesuatu yang baru. Contohnya, Seorang barista yang menggunakan kemampuan kreatifnya untuk mengembangkan minuman kopi baru dengan kombinasi bahan-bahan yang unik atau menciptakan desain *latte art* yang belum pernah dilihat sebelumnya.
- 3) Kemampuan berpikir kritis, Kemampuan untuk menilai dengan kritis berbagai argumen, pendapat, atau informasi yang diterima, serta membuat keputusan yang didasarkan pada evaluasi yang mendalam. Contohnya, Seorang barista menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk memilih jenis kopi yang tepat untuk membuat espresso berdasarkan karakteristik rasa yang diinginkan dan mempertimbangkan preferensi pelanggan.

c. Kecakapan sosial (*social skill*)

Dalam kegiatan pelatihan barista ini pada peserta pelatihan dilatih untuk berperan aktif dalam memegang sebuah bekerja sama antar peserta agar masing masing para peserta memiliki jiwa dan mental dalam berwirausaha yang kuat. Dan adanya bekerja sama dengan sosial dapat bertanggung jawab dan menjadi senjata utama lahirnya kepercayaan peserta, berkat adanya rasa tanggung jawab sesama antar peserta menjadi kuat dan bersaing secara sehat tanpa adanya perselisihan. Selama pelatihan, peserta sering kali ditempatkan dalam situasi di mana mereka harus bekerja dalam kelompok. Ini bisa berupa proyek untuk merancang menu baru, mengembangkan strategi pemasaran, atau menyelesaikan tantangan operasional yang meniru kondisi nyata di kedai kopi. Dalam proyek-proyek ini, peserta harus berkoordinasi dengan anggota tim lainnya, berbagi tugas sesuai dengan keterampilan dan keahlian masing-masing, serta menggabungkan ide-ide mereka untuk mencapai hasil terbaik.

d. Kecakapan Akademik (*academic skill*)

Kegiatan pelatihan ini bukan hanya memiliki mental yang tinggi untuk bersaing secara sehat saat terjun ke dalam masyarakat, namun juga harus memiliki pengetahuan keberanian dan kemauan tingkat tinggi agar mampu dan berani dalam mengambil resiko serta mempersiapkan hal yang akan terjadi kedepannya. Dalam berwirausaha harus siap mengambil resiko dan menerima apapun yang akan terjadi, hal ini agar berjalan dengan apa yang diterima oleh para peserta pelatihan dan di uji dalam melakukan uji coba pembuatan jenis perkopian sebelum dipasarkan kepada konsumen, dan harus siap menerima kritik serta saran dari tutor dan tim pelaksana. Pengetahuan akademik juga merupakan komponen penting dalam pelatihan barista di Toko Kopi Sanjaya, peserta tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknis yang tinggi, tetapi juga pengetahuan teoretis yang mendalam tentang kopi, proses pembuatannya, dan manajemen bisnis kedai kopi. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek akademik yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang industri kopi, sehingga peserta dapat menjadi barista yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan bisnis.

e. Keterampilan Kejuruan (*vocational skill*)

Adanya Keterampilan vokasional sangat penting dalam pelatihan barista agar peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengembangkan seluruh potensi mereka, ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan daya saing mereka dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan bidangnya. Selama pelatihan, peserta didik diberikan pengalaman praktis di dalam lingkungan kerja yang mirip dengan situasi sehari-hari di kedai kopi. Mereka dilatih secara intensif untuk mengoperasikan mesin espresso dengan baik, menguasai teknik penggilingan biji kopi, dan menyajikan berbagai jenis minuman kopi dengan presisi. Latihan dalam latte art juga menjadi bagian penting dari pembelajaran, di mana peserta mempelajari teknik untuk menciptakan gambar-gambar artistik di atas foam susu.

Selain aspek teknis dalam pembuatan kopi, keterampilan vokasional juga mencakup pemahaman tentang manajemen stok dan perawatan peralatan. Peserta belajar tentang pentingnya mempertahankan kualitas bahan baku dan produk jadi, serta

strategi untuk mengelola persediaan secara efisien. Mereka juga diajarkan untuk merawat mesin espresso dan peralatan lainnya agar tetap dalam kondisi optimal, sehingga dapat menghasilkan kopi berkualitas konsisten setiap saat.

Pelatihan juga menekankan pentingnya pelayanan pelanggan yang baik sebagai bagian dari keterampilan vokasional. Peserta didik diajarkan untuk memahami kebutuhan pelanggan, memberikan rekomendasi yang sesuai, dan menjaga standar layanan yang tinggi. Mereka dilatih untuk berinteraksi dengan pelanggan secara ramah dan profesional, sehingga menciptakan pengalaman positif yang meningkatkan loyalitas pelanggan. Dengan keterampilan vokasional yang kuat, peserta pelatihan menjadi lebih kompeten dan siap untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang tinggi, tetapi juga dapat beradaptasi dengan cepat dalam berbagai situasi kerja. Hal ini memberi mereka keunggulan dalam mencari pekerjaan di kedai kopi atau bahkan dalam memulai usaha kopi mereka sendiri.

SIMPULAN

1. Proses pelaksanaan pelatihan barista di toko kopi Sanjaya Tangerang dilaksanakan selama pertemuan 7 hari dalam waktu seminggu, proses pelaksanaan kegiatan pelatihan barista ini diisi dengan materi berupa penyampaian teori dan praktik serta pembentukan 2 kelompok. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan antara lain, penjelasan teknis, potensi peserta pelatihan, penyampaian materi pelatihan barista, mempelajari pengetahuan dan keterampilan barista, dan melaksanakan latihan.
2. Hasil pelaksanaan pelatihan barista toko kopi Sanjaya Tangerang menghasilkan konteks yang jelas pada peserta pelatihan adanya *life skill* diantaranya dapat mengembangkan interaksi antar peserta, berkomunikasi, dapat berwirausaha dengan mental yang kuat. Maka dari itu kesimpulannya adanya manfaat hasil pelatihan baik secara sosial maupun ekonomi seperti kemampuan bertanggung jawab, kemampuan melaksanakan kerja sama antar peserta, kemampuan dalam menemukan ide kreatif dalam menciptakan kuliner baru, sikap terbuka ketika menjalankan pelatihan, mampu menumbuhkan semangat dan keinginan yang baru menumbuhkan adanya rasa kemauan dalam mengambil tindakan yang berani.

REFERENSI

Sumber Buku :

Ambarwati, Kusmayra. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sumatra Barat, 2022
Dr. I Made Darsana, S.E., M.M. Strategi Pemasaran. Bandung, 2023
Ir. Edy Panggabean. Buku Pintar Kopi. Jakarta Selatan, 2011

Sumber Jurnal :

- Alvarizy, Ahmad. dan Yosini Deliana. 2021. Kompetensi Barista Dalam Menyampaikan Experiential Marketing di Coffee Shop Di Kota Bandung, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(2): 1340
- Ardi, R. P. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Pelatihan Terhadap Turnover Intention Barista Starbucks (PT. Sari Coffe Indonesia) DI Kota Bandung.
- Arifudin, M. (2021). Planning (perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Jurnal studi manajemen dan bisnis, 5(2), 64-69.
- Cahyani, F. G., & Sitohang, S. (2016). Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan konsumen. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(3).
- Diza, F. M. (2016). Pengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk dan kepercayaan terhadap kepuasan konsumen (studi pada PT. Fifgroup cabang manado) the influence of service quality, product quality and trust on costumer satisfaction (study At Pt. Fifgroup branch manado).
- Donovan, J. H. (2022). JPP (Jurnal Pendidikan dan Perhotelan) Analisis preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian es kopi susu (studi kasus pada konsumen ombe kofie summarecon mall bekasi).
- Hemeto, M. R., Moniaga, V. R., & Ngangi, C. R. (2021). Analisis Keuntungan Usaha Pengolahan Kopi Koya Di Desa Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa (Analyzing The Benefits Of Koya Coffe Processing Bussiness In Koya Village Tondano Selatan Sub-District Minahasa Regency). Agri-Sosioekonomi, 17(1), 77-84
- Hayati, F. N. (2023). Program Kecakapan Hidup Pelatihan Barista Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Peserta Didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.
- Julianry, A. S. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Juwarno, R. (2023). JPP (Jurnal Pendidikan dan Perhotelan) Upaya meningkatkan kepuasan tamu melalui kualitas pelayanan barista di gentle ben kitchen and coffe
- Malik Ibrahim, S. M. (2019). Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan.
- Mohamad, A. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan terhadap Cafe Infinity Coffee.
- Maspul, K. A. (2021). Keberlanjutan Dalam Keterampilan Barista: Monitor dan Evaluasi dari Pengetahuan Barista Terhadap Kopi Spesial di The Coffee Lab Dubai 2021. JANAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia, 2(2), 26-40.
- Meisya, D., & Karwati, L. (2023). Pelatihan Life Skill Membuat Sablon dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis: Studi terhadap Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis. Lifelong Education Journal, 3(1), 31-38.
- Nugroho, D. M. (2015). Pengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk layanan, dan harga produk layanan terhadap loyalitas pelanggan berbayar telkomsel.
- Pamungkas, A. H. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs.

- Ramadhan, F. (2017). Makna Kerja Bagi Barista.
- Rina Purnama, A. A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan, citra perusahaan, dan kepercayaan terhadap kepuasan pelanggan serta pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan.
- Setyo, P. E. (2016). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap konsumen "best autoworks".
- Syaifullah, R. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- Situmorang, H. R., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2024). Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Tata Boga Bagi Warga Belajar Paket C di SPNF SKB 1 Samarinda. *Dinamika Pembelajaran*: 1(2), 191-200.
- Winandi, W., & Rizka, M. A. (2018). Implementasi Pelatihan Lifeskill untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Budi Rini. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 109-118.
- Widiyanto. (2022). Pelatihan Barista Kompetensi Manual Brew sebagai Penguatan Minat
- Yuliwulandana, N. (2017). Pengembangan muatan kecakapan hidup (Life Skill) pada pembelajaran di Sekolah. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(02), 191-206.
- Yanto, H., Nurkhin, A., Mukhibad, H., & Baswara, S. Y. (2022). Pelatihan Barista Kompetensi Manual Brew sebagai Penguatan Minat Wirausaha pada Santri Pondok Pesantren Al Asror Semarang. *Sarwahita*, 19(02), 344-355.
- ZA, S. Z. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Kedai Kopi (studi kasus pada kedai kopi mojo'o coffe di gang mawar, sempaja samarinda).